

KAWASAN PASAR TRADISIONAL KABUPATEN KUBU RAYA

Evan Kurniady

*Mahasiswa, Program studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura, Indonesia
evan.kurniadi@gmail.com*

ABSTRAK

Pasar tradisional terkenal dengan citra yang kumuh, bau dan tidak tertata serta erat kaitannya dengan premanisme. Selain itu, terdapat juga pasar tidak resmi yang biasanya terdiri dari para pedagang kaki lima (PKL) yang berkumpul di satu area untuk berjualan, sehingga menghalangi jalur sirkulasi dan dapat menyebabkan kemacetan. Kubu Raya merupakan Kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Barat, yang saat ini sedang berkembang pada sektor ekonominya sehingga banyak pasar yang terbangun dengan kondisi yang kurang layak. Dengan kondisi tersebut, sudah selayaknya aktivitas jual beli ini difasilitasi dengan sebuah pasar baru yang representatif dan dapat menjawab permasalahan yang ada. Tujuannya untuk merancang kawasan pasar tradisional sebagai pasar yang lebih tertata dan dapat menjadi pasar tradisional yang bersih, nyaman, dan berdampak positif terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan konsep "pasar komunal", pasar ini tidak hanya mewadahi fungsi utamanya sebagai pusat kegiatan jual beli tetapi juga ditambahkan dengan fungsi pendukung lainnya yang mewadahi fungsi sosial masyarakat. Pasar ini dilengkapi fasilitas *foodmarket* dan *riverfront*. Fasilitas tersebut kemudian di tata sedemikian rupa dan pembagian zona yang jelas. Pembagian zonanya dibatasi dengan sungai buatan pada bagian tengah kawasan yang dapat juga berfungsi sebagai penghawaan pada kawasan. Area *foodmarket* dan *riverfront* diletakkan di bagian pinggir sungai agar menjadi potensi wisata.

Kata Kunci : Pasar, Pasar tradisional, Pasar Tepian Sungai, Kabupaten Kubu Raya

ABSTRACT

The traditional market known as a unorganized place, dirty, smelly and related to thuggery. There are also unofficial market that usually consists of street vendor that selling in one area till blocking the circulation and cause the traffic jam. Kubu Raya is a district that located in West Kalimantan Province, which currently growing in its economic sector so many markets are built with improper conditions. These marketing activity conditions should be facilitated with a new market that can solve the problems and representative. The purpose of the design is to provide a traditional market that organized, clean, comfortable, and bring positive influence for the environment. The "communal market" concept not only accommodate the main function as a center of market activities but also accommodate the community function. This market facilitated with foodmarket and riverfront facilities. The facilities organized with any zones. The zones bordered by artificial river at the center of market area and it also can functionate as the air circulation in this market. Foodmarket and riverfront placed at the side of the river in order to be tourism potential.

Keywords: Market, Traditional Market, River Market, Kubu Raya Regency

1. Pendahuluan

Salah satu kabupaten di Kalimantan Barat yang sedang berkembang ialah Kabupaten Kubu Raya. Kabupaten ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Pontianak yang merupakan Kabupaten induk di Provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Kubu Raya memiliki 9 kecamatan dengan Kecamatan Sungai Raya sebagai ibukota kabupaten. Sebagai ibukota kabupaten, Kecamatan Sungai Raya merupakan pusat regional maupun pusat perdagang di Kabupaten Kubu Raya, dimana segala fasilitas sosial, ekonomi, maupun pemerintahan tersedia didalam

kecamatan tersebut.

Saat ini di Kecamatan Sungai Raya belum memiliki pasar yang diselenggarakan secara resmi oleh pemerintah, sehingga aktivitas jual beli dilakukan di atas fasilitas umum seperti di pinggir jalan. Akibatnya, arus kendaraan tersebut sering mengalami kemacetan karena aktivitas jual beli. Selain itu, PKL yang berdiri di pinggir jalan tidak tertata dan terkesan kumuh. Hal ini berdampak pada tingkat tindakan kriminal atau premanisme di kawasan tersebut. Dengan kondisi tersebut maka sudah seyakinya aktivitas jual beli ini difasilitasi dengan pasar yang representatif.

2. Kajian Literatur

Pasar adalah lembaga ekonomi bertemunya pembeli dan penjual, baik secara langsung maupun tidak langsung berupa pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya untuk melakukan transaksi perdagangan (Standar Nasional Indonesia, 2015). Sedangkan menurut Sulistyowati dalam Simamora (2012) mengartikan pasar secara fisik sebagai tempat pemusatan beberapa pedagang tetap dan tidak tetap yang terdapat pada suatu ruangan terbuka atau ruangan tertutup atau suatu bagian jalan. Para pedagang eceran tersebut menempati bangunan-bangunan dengan kondisi bangunan temporer, semi permanen ataupun permanen. Pasar dapat dijumpai dimana saja baik itu di perkotaan maupun dipedesaan. Hal ini karena kegiatan utama dari pasar ialah jual beli berbagai kebutuhan hidup sehari-hari dan keperluan rumah tangga. Pasar berfungsi sebagai wadah atau tempat terkait pelayanan bagi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu (Darwis dalam Mantara, 2016); Ekonomi, Sosial Budaya, Arsitektur, dan Rekreasi.

Pasar tradisional memiliki banyak jenis. Menurut Oktavia dalam Devi (2013) jenis-jenis pasar tradisional digolongkan menurut beberapa hal, yaitu: pertama pasar tradisional menurut jenis kegiatan yang terdiri dari Pasar eceran, Pasar grosir, dan Pasar induk. Kedua pasar tradisional menurut lokasi dan kemampuan pelayanan yang terdiri dari Pasar regional, Pasar kota, Pasar wilayah (distrik), Pasar lingkungan, dan Pasar lokal. Ketiga pasar tradisional menurut waktu kegiatannya yang terdiri dari Pasar siang hari, Pasar malam hari, Pasar siang malam, dan Pasar darurat. Keempat pasar tradisional menurut status kepemilikan yang terdiri dari Pasar pemerintah, Pasar swasta, dan Pasar liar yaitu pasar.

Sedangkan berikut ini merupakan klasifikasi pasar tradisional yang terbagi menjadi empat tipe (Standar Nasional Indonesia, 2015), yaitu: Tipe I, Tipe II, Tipe III, dan Tipe IV. Klasifikasi atau pengelompokan kelas pasar tradisional ini berfungsi untuk penerapan persyaratan umum, persyaratan teknis, dan persyaratan pengelolaan pada pasar. Mantara (2016) menjelaskan bahwa fasilitas pada pasar tradisional terbagi dalam beberapa elemen. Elemen utama pada pasar terbagi menjadi 2 yaitu : elemen ruang terbuka yang dipergunakan sebagai tempat los pedagang non permanen atau sebagai areal parkir dan elemen ruang tertutup ialah ruangan yang tertutup atap namun tidak tertutup sepenuhnya oleh dinding atau penyekat ruangan. Contohnya: toko, kios, los, dasaran, kamar mandi, dan gudang. Elemen penunjang ialah area bongkar muat barang dagangan dan pos jaga. elemen pendukung antara lain: pusat pelayanan kesehatan, kantor pengelola pasar, pelayanan jasa, penitipan anak, koperasi pasar, dan tempat ibadah.

Jaringan Utilitas pada pasar ialah saluran listrik, air bersih, hydrant, komunikasi, dan sampah. Selain itu terdapat pula saluran air kotor dan limbah. Area parkir pada pasar harus memenuhi persyaratan sebagai berikut (Standar Nasional Indonesia, 2015): Tersedia parkir yang proporsional dengan area pasar, tersedia pemisah yang jelas antara area parkir dengan wilayah ruang dagang, memiliki tanda masuk dan keluar kendaraan yang jelas dan dibedakan jalur masuk dan keluar. Area parkir dipisahkan berdasarkan jenis alat angkut, seperti: mobil, motor, sepeda, dan becak, tersedia papan nama yang menunjukkan zonasi. Fasilitas sosial yang terdapat pada pasar tradisional ialah teras yang berfungsi sebagai interaksi sosial, selain itu vegetasi juga dapat digolongkan fasilitas sosial sebagai tempat berteduh dan menjalin interaksi sosial di pasar. Penerapan persyaratan teknis pada tiap fasilitas pasar berupa ketersediaan fasilitas, jumlah, lokasi, zonasi, dan ukurannya dipengaruhi oleh klasifikasi tipe pasar tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Kabupaten Kubu Raya merupakan kabupaten pemekaraan yang pada awalnya merupakan bagian wilayah Kabupaten Pontianak. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2007, Kabupaten Kubu Raya menjadi Daerah Otonom baru dan diberi kewenangan membina 9 daerah bawahan yang terdiri dari 9 Kecamatan beserta unsur perangkat pemerintah desa. Luas wilayah daratan di Kabupaten Kubu Raya mencapai 4.785 km², sedangkan wilayah lautan mencapai 2.197 km² terdiri dari 1.437 km² luas laut dan 760 km² perairan umum.

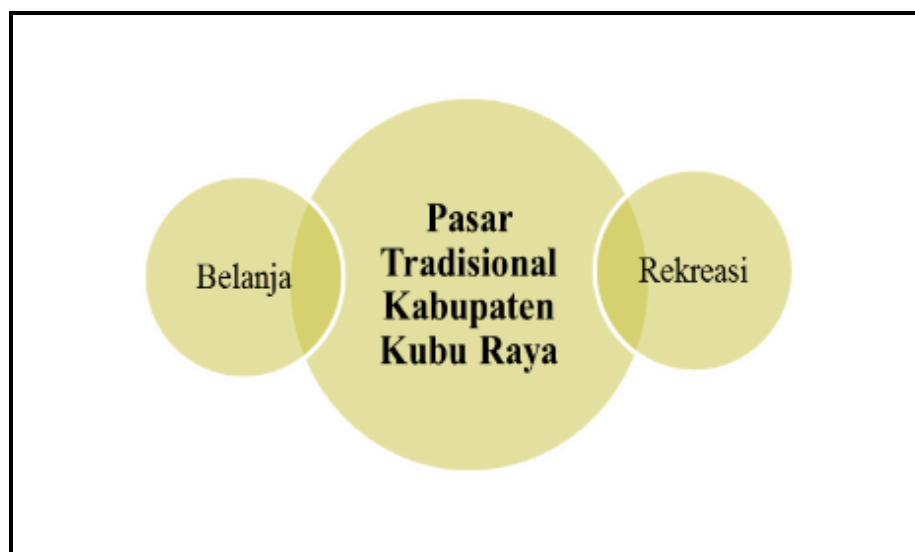
Lokasi perancangan dipilih berdasarkan persyaratan pemilihan lokasi yang telah ditentukan, yaitu ketersediaan luas lahan, kedekatan dengan terminal, aman dari bencana dan longsor, kedekatan dengan permukiman, kepadatan penduduk disekitar lokasi, aksesibilitas, serta keamanan pada lokasi. Lokasi yang dipilih ialah yang berada pada Kecamatan Sungai Raya Desa Parit Baru yang terletak di Jl. Adi Sucipto. Lokasi masih merupakan lahan kosong dan berbatasan langsung dengan Sungai Kapuas. Adapun gambaran lokasi dapat dilihat pada gambar 1.



sumber : (Google earth, dimodifikasi, 2017)

Gambar 1 : Rencana Lokasi Kawasan Pasar Tradisional Kabupaten Kubu Raya

Sungai yang terletak di bagian belakang site merupakan potensi alam yang cukup dikenal di Kalimantan Barat dan masyarakat sekitar masih menggunakan sungai tersebut sebagai penunjang kebutuhan sehari-hari. Sungai ini dimanfaatkan sebagai daya tarik agar masyarakat sekitar berminat mengunjungi pasar tradisional. Selain menjadi daya tarik dari pasar tradisional, hal ini juga dapat menjadi wadah interaksi sosial masyarakat sekitar, karena pada tepian Sungai Kapuas banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai tempat untuk berkumpul dan beraktivitas sosial. Hal ini mendukung fungsi pasar sebagai sarana interaksi sosial antara individu satu dengan yang lain secara langsung.



sumber: (Analisis Penulis, 2017)

Gambar 2: Organisasi Ruang Makro Kawasan Pasar Tradisional Kabupaten Kubu Raya

Pasar Tradisional yang sedang direncanakan ini merupakan Pasar Tradisional tipe II yang melayani aktifitas jual beli tingkat kota. Dari hasil fungsi, permasalahan serta potensi yang ada pada lokasi pasar pada gambar maka konsep perancangan untuk Pasar Tradisional Kabupaten Kubu Raya ini ialah "*Pasar Komunal*". Beberapa fungsi juga ditambahkan pada kawasan pasar salah satunya fungsi kuliner. Fungsi ini hadir untuk mewadahi gaya hidup masyarakat sekarang yang berkumpul dan beraktifitas sosial sambil menikmati kuliner. Fungsi ini diwadahi dalam *food market* yang merupakan area kuliner dengan konsep diruangan terbuka dan menjadikan sungai sebagai orientasi utama.

Fungsi lainnya ialah *riverfront* yaitu ruang terbuka yang berorientasi ke sungai. Selain menjadi wadah aktifitas sosial masyarakat *riverfront* ini juga menjadi potensi serta akses alternatif lingkungan pasar. Hal ini bertujuan untuk menarik minat masyarakat untuk berbelanja dan menikmati pasar. Fungsi ini juga mendukung fungsi *foodmarket* sehingga

keduanya berkaitan satu sama lain sebagai daya tarik untuk berbelanja di pasar ini dan sebagai wadah aktifitas sosial masyarakat.

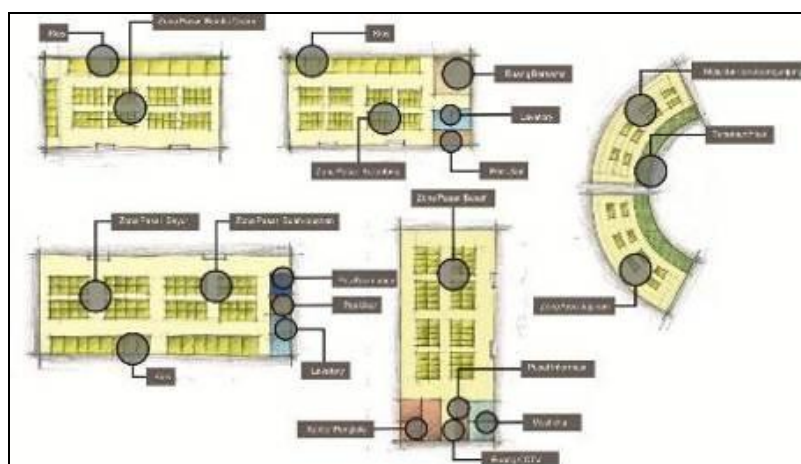
Pelaku pada Pasar Tradisional Kabupaten Kubu Raya dibagi menurut kelompok pengguna. Pengelompokan pelaku Pasar Tradisional Kabupaten Kubu Raya terdiri dari pengelola, pedagang, dan pengunjung. Kelompok pengguna pedagang dibagi menjadi 8 pengguna. Pengelompokan jenis pedagang ini berdasarkan pengelompokan jenis barang dagangan yang dijual pada pasar. Pengelompokan ini berfungsi untuk memperoleh *zoning* letak los dan/atau kios pedagang.



sumber: (Analisis Penulis, 2017)

Gambar 3: Alur Kegiatan Kawasan Pasar Tradisional Kabupaten Kubu Raya

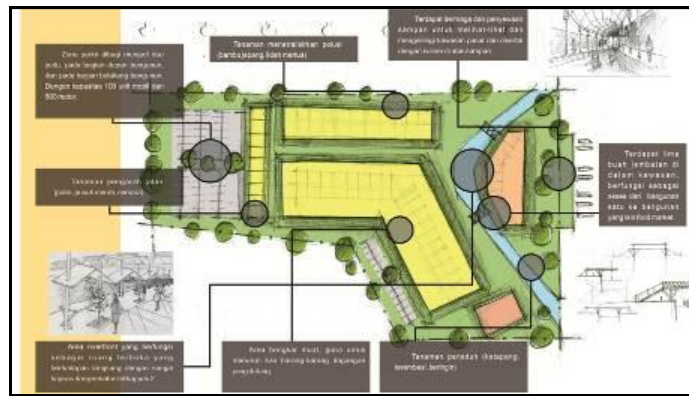
Alur kegiatan pelaku pengunjung berdasarkan kebutuhan dan tujuannya yaitu berbelanja, membeli makanan, bersantai di riverfront dan kegiatan lainnya. Kegiatan kelompok pelaku pedagang memiliki pola kegiatan yang hampir sama, yang membedakannya hanya jenis barang dagangannya. Hal yang sama juga terjadi pada kelompok pelaku pengelola, yang membedakan ialah pekerjaan yang dikerjakan pada masing-masing bidang/divisi. Berdasarkan alur kegiatan pelaku pengunjung, maka didapatkan beberapa pembagian zona – zona pada pasar. Zona-zona ini dibagi berdasarkan fungsi dan jenis barang yang didagangkan. Untuk zona kios/los diantaranya ialah zona ikan, zona daging, zona sembako, zona bumbu, zona sayur, zona buah, serta zona kelontong. Sedangkan bangunan pengelola berada ditengah untuk memudahkan mengontrol dan mengawasi aktifitas pada pasar.



sumber: (Analisis Penulis, 2017)

Gambar 4: Skematik Ruang Dalam Kawasan Pasar Tradisional Kabupaten Kubu Raya

Skematik ruang luar terdiri dari bentuk tapak, penggunaan ruang terbuka hijau, sirkulasi dan elemen pelengkap. Penyeimbangan bangunan dan RTH akan menciptakan kenyamanan dalam kondisi termal dan suasana lingkungan yang tercipta pada tapak. Adapun komposisi massa bangunan dan ruang terbuka hijau dapat dilihat pada gambar 5.



sumber: (Analisis Penulis, 2017)

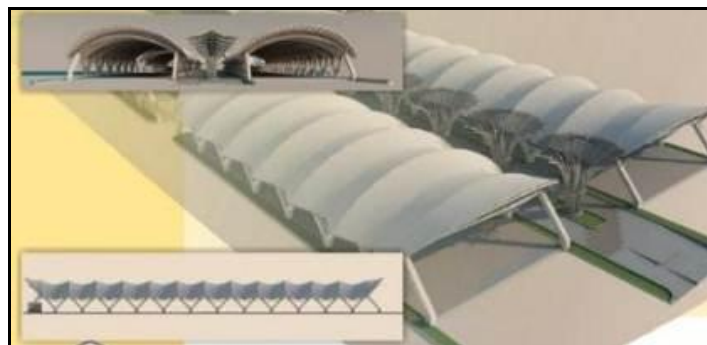
Gambar 5: Skematik Ruang Luar Kawasan Pasar Tradisional Kabupaten Kubu Raya



sumber: (Penulis, 2017)

Gambar 5: Masterplan Kawasan Pasar Tradisional Kabupaten Kubu Raya

Upaya desain pada tapak ialah untuk menampilkan citra sekitar yang berada ditepian sungai. Sehingga sungai juga dimasukkan kedalam site sebagai penambah daya tarik. Sungai juga dapat dimanfaatkan sebagai area terbuka hijau disekelilingnya dan juga menjadi akses alternatif tapak. Selain itu bangunan pasar dipisah menjadi tiga bangunan dengan pertimbangan pengelompokan fungsi. Adapun bangunannya ialah bangunan pasar yang terdiri dari kios-kios, ruang pengelola, serta ruang servis, kemudian ada bangunan *foodmarket* yang berhubungan dan berhadapan langsung dengan *riverfront* sebagai nilai tambah dan daya tarik dari pasar ini. Hal ini dilakukan juga untuk mewedahi aktifitas sosial masyarakat serta agar suasana pasar tidak mati saat fungsi pasar sudah tutup. Dilihat dari atas bentuk ini terlihat seperti tameng atau perisai yang merupakan salah satu peninggalan budaya setempat. Bentukannya menyerupai rumah betang dengan atap seperti perisai/ tameng yang besar untuk menggambarkan ciri khas setempat.



sumber: (Penulis, 2017)

Gambar 6: Konsep Bentuk Kawasan Pasar Tradisional Kabupaten Kubu Raya

Diantara area pasar dan area jajanan dipisah dengan sungai buatan. Berfungsi sebagai penghawaan di dalam kawasan. Sungai buatan ini merupakan jalur akses pencapaian untuk kendaraan yang menggunakan jalur air seperti yang terlihat pada gambar 7.



sumber: (Penulis, 2017)

Gambar 7 : Konsep Sungai Buatan pada Kawasan Pasar Tradisional Kabupaten Kubu Raya

Pada bagian pinggir bangunan pasar di beri pepohonan. Penanaman pohon tersebut berfungsi menetralsir bau tidak sedap yang ada di dalam bangunan pasar agar tidak menyebar ke bangunan yang ada di sekitar pasar yang dapat dilihat pada gambar 8.



sumber: (Penulis, 2017)

Gambar 8: Konsep Vegetasi Kawasan Pasar Tradisional Kabupaten Kubu Raya

Selain menggunakan pencahayaan alami, bangunan pasar juga menggunakan pencahayaan buatan yang difungsikan pada jam tertentu. Seperti pada waktu malam hingga pagi menjelang. Pencahayaan ini di letakkan pada tiap kios dan los pasar seperti yang dapat dilihat pada gambar 9.



sumber: (Penulis, 2017)

Gambar 9: Konsep Pencahayaan Interior Kawasan Pasar Tradisional Kabupaten Kubu Raya

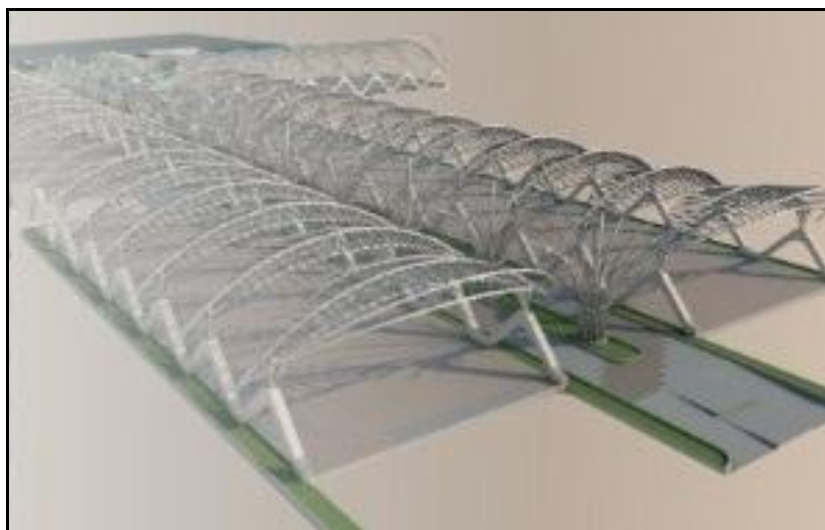
Bangunan pasar lebih banyak menggunakan pencahayaan dan penghawaan alami, karena pada bangunan terdapat banyak bukaan dan aktivitas yang ada di dalam pasar pun tidak cocok apabila menggunakan penghawaan buatan. Untuk penghawaan alami pada bangunan memanfaatkan bukaan di bagian sisi kanan dan sisi kiri bangunan. Adapun konsep penghawaan alami dapat dilihat pada gambar 10.



sumber: (Penulis, 2017)

Gambar 10: Konsep Penghawaan Kawasan Pasar Tradisional Kabupaten Kubu Raya

Dari hasil analisa, jenis pondasi yang digunakan adalah pondasi tiang pancang yang dapat dilihat pada gambar 11, dikarenakan beban bangunan yang cukup besar dan lokasi yang berada dipinggiran sungai menyebabkan tanah tidak mempunyai daya dukung yang cukup kuat untuk memikul berat bangunan dan beban di atasnya. Selain itu dari jenis bangunan lebih cocok untuk menggunakan pondasi tiang pancang yang sering digunakan pada bangunan bangunan bertingkat. Pada bagian rangka, digunakan jenis rangka baja yang dapat dilihat pada gambar 11. Karena material rangka baja memiliki beban lebih ringan dibandingkan rangka beton. Rangka baja juga lebih praktis pemasangannya dibandingkan menggunakan material lain.

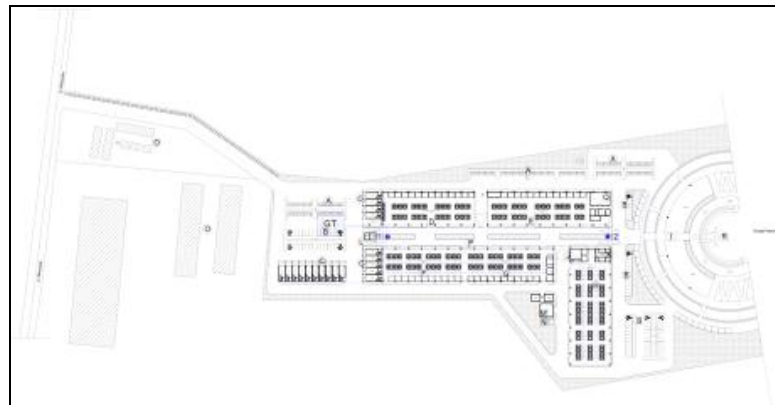


sumber : (Penulis, 2017)

Gambar 11 : Konsep Struktur Rangka Kawasan Pasar Tradisional Kabupaten Kubu Raya

Dari hasil analisis struktur atap material rangka atap yang digunakan adalah atap baja, karena atap baja akan memberikan beban cukup ringan pada konstruksi bangunan. Selain itu penggunaan konstruksi atap baja lebih murah dan pemasangannya praktis.

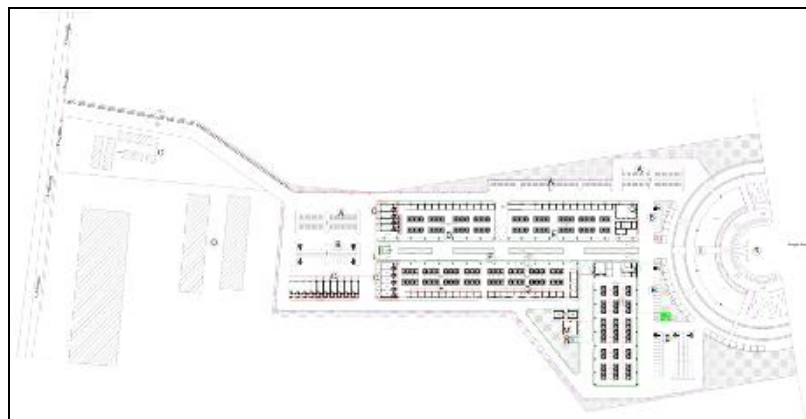
Utilitas yang digunakan pada perancangan pasar tradisional di Kabupaten Kuburaya yaitu sistem air bersih, sistem air kotor, sistem persampahan dan sistem kelistrikan. Air bersih dibutuhkan sebagai operasional untuk MCK, pencucian peralatan memotong di pasar serta pencucian barang – barang jualan seperti mencuci sayur, daging, dan lain sebagainya. Sebelum menentukan jumlah air bersih yang dibutuhkan, dilakukan perkiraan jumlah pelaku dan standar penggunaan air bersih pada bangunan. Pada sistem air bersih, sumber air yang digunakan yaitu air PDAM, air hujan dan air sungai. Untuk air PDAM dan air hujan langsung disalurkan ke ground tank atau tanki penampungan, pada air sungai harus di beri treatment terlebih dahulu dan di tampung ke penampungan air bersih. Dari penampungan air bersih di groundtank, di pompa kembali ke lavatory atau ke kios – kios dan los di pasar seperti yang dapat dilihat pada gambar 12.



sumber: (Penulis, 2017)

Gambar 12: Rencana Air Bersih Kawasan Pasar Tradisional Kabupaten Kubu Raya

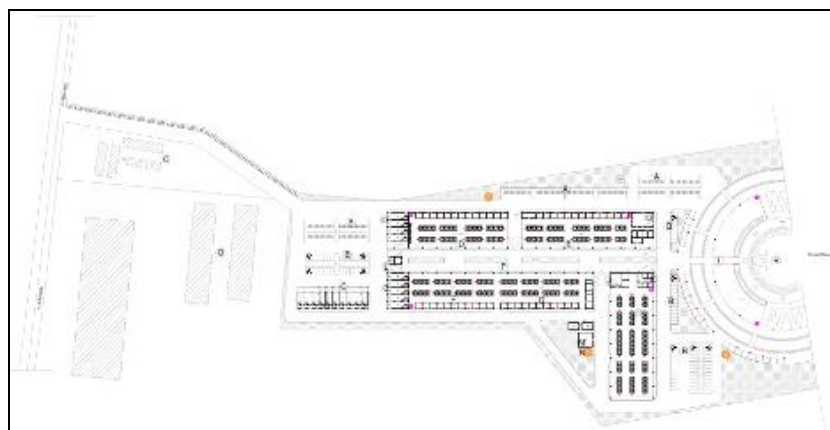
Air kotor yang dihasilkan berasal dari tiga jenis tempat yaitu air hujan, lavatory dan limbah kios atau los yang dapat dilihat pada gambar 13. Khusus untuk lavatory, limbah air kotor atau limbah padat di salurkan ke septictank, sedangkan limbah cair di salurkan ke bak control. Limbah kios dan los di salurkan ke bak kontrol kemudian di masukkan ke sumur resapan dan di salurkan ke riol kota.



sumber: (Penulis, 2017)

Gambar 13: Rencana Air Kotor Kawasan Pasar Tradisional Kabupaten Kubu Raya

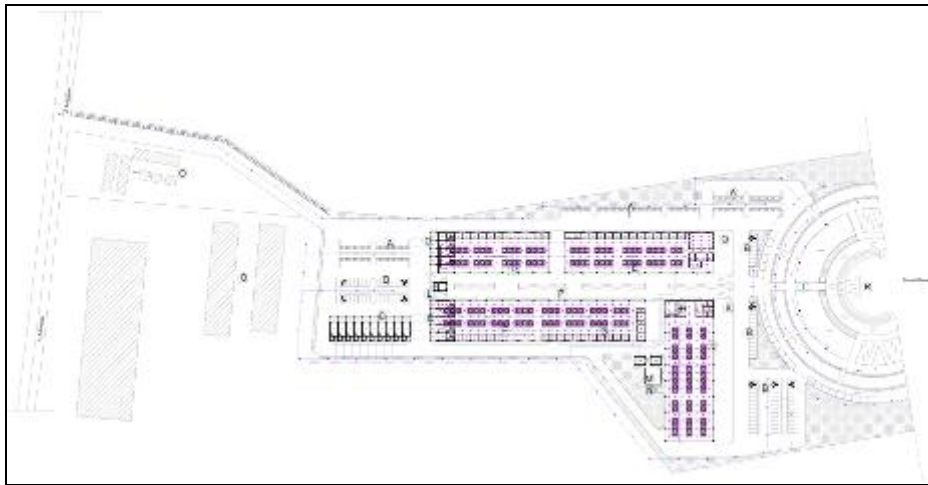
Untuk sistem persampahan, seluruh area diletakkan tempat sampah organik dan anorganik yang nantinya di salurkan ke TPS atau tempat penampungan sampah seperti yang tertera pada gambar 15. TPS ini dapat di angkut menuju TPA maupun dibuat pembakaran. Sistem pengangkutan sampah atau pembakaran tersebut akan dilaksanakan pada saat malam hari.



sumber: (Penulis, 2017)

Gambar 15: Rencana Sistem Sampah Kawasan Pasar Tradisional Kabupaten Kubu Raya

Sumber listrik pada kawasan yaitu berasal dari PLN yang disalurkan ke gardu. Gardu ini dapat dikontrol oleh MEE sekaligus berisi oleh genset. Listrik yang dikontrol di distribusikan ke area – area seperti bangunan pasar, area parkir, *food market*, *riverfront* dan dermaga di kawasan yang dapat dilihat pada gambar 16. Energi yang dihitung dalam hal ini yaitu pencahayaan dan penggunaan AC untuk mendapatkan keperluan penggunaan listrik pada bangunan. Berdasarkan perhitungan pada gambar 4.13 maka didapatkan kebutuhan beban listrik pada kawasan pasar yaitu sebesar 218060.2 Watt atau 218.7 KVA



sumber: (Penulis, 2017)

Gambar 16: Rencana Listrik Kawasan Pasar Tradisional Kabupaten Kubu Raya

4. Kesimpulan

Sebagai ibukota kabupaten, Kecamatan Sungai Raya merupakan pusat regional maupun pusat perdagang di Kabupaten Kubu Raya, dimana segala fasilitas sosial, ekonomi, maupun pemerintahan tersedia didalam kecamatan tersebut. Pasar Tradisional yang direncanakan ini merupakan Pasar Tradisional tipe II yang melayani aktifitas jual beli tingkat kota. Dari hasil fungsi, permasalahan serta potensi yang ada pada lokasi pasar pada gambar maka konsep perancangan untuk Pasar Tradisional Kabupaten Kubu Raya ini ialah “*Pasar Komunal*”.

Pelaku pada Pasar Tradisional Kabupaten Kubu Raya dibagi menurut kelompok pengguna. Pengelompokan jenis pedagang ini berdasarkan pengelompokan jenis barang dagangan yang dijual pada pasar. Pengelompokan ini berfungsi untuk memperoleh *zoning* letak los dan/atau kios pedagang. Perancangan bangunan pasar harus kontekstual dengan kondisi tapak dan budaya sekitar. Selain itu letaknya yang berada ditepi sungai dapat dimanfaatkan sebagai wadah aktifitas sosial yang berciri khas lokal. Bentuk pasar tradisional menyerupai rumah betang dengan atap seperti perisai/ tameng yang besar untuk menggambarkan ciri khas setempat.

Pondasi bangunan yang digunakan adalah pondasi tiang pancang, sementara rangka yang digunakan pada bangunan pasar ialah jenis rangka baja. Untuk rangka atap menggunakan atap baja karena atap baja akan memberikan beban cukup ringan pada konstruksi bangunan. Sementara utilitas yang digunakan dalam pasar ditekankan pada sistem air bersih, sistem air kotor, sistem persampahan dan sistem kelistrikan.

Ucapan Terima kasih

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan ramat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Kawasan Pasar Tradisional Kabupaten Kubu Raya”. Terima kasih kepada Bapak Irwin, ST, MT, Bapak Ivan Gunawan, ST, MSc, Bapak Dr. Uray Fery Andi, ST, MT, dan Ibu Lestari, ST, MT selaku dosen pembimbing mata kuliah Proyek Tugas Akhir yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama proses pengerjaan Proyek Tugas Akhir ini.

Referensi

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kubu Raya. 2008. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kubu Raya 2008-2028*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kubu Raya. Kubu Raya
- Badan Standar Nasional Indonesia 2015. *Standar Nasional Indonesia (SNI) 8152:2015 tentang Pasar Rakyat*. Badan Standar Nasional Indonesia. Jakarta

- Devi, Ni Made Winda Roosdiana. 2013. *Pasar Umum Gubug di Kabupaten Grobogan dengan Pengolahan Tata ruang Luar dan Tata Ruang Dalam Melalui Pendekatan Ideologi Fungsionalisme Utilitarian*. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta
- Mantara, IBJ. 2016. *Pasar Tradisional Di Jalan Cokroaminoto Denpasar*. Universitas Udayana. Denpasar
- Neufert, Ernst, Jilid 2. 2002. *Data Arsitek*. Erlangga. Jakarta
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2007 Tentang Pembentukan Kabupaten Kubu Raya di Provinsi Kalimantan Barat*. Sekretariat Negara Republik Indonesia Jakarta
- Simamora, Ahmad Rifai. 2012. *Peranan Pasar Baru Panyabungan Terhadap Pengembangan Wilayah Di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal*. Universitas Sumatera Utara. Medan